

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang ilmu kesehatan masyarakat.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di spot-spot LSL (Laki-laki seks dengan laki-laki) di Kota Semarang pada bulan Juni sampai Agustus 2018, dan dimulai setelah mendapatkan *ethical clearance* dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran UNDIP.

3.3 Jenis dan rancangan penelitian

Sesuai tujuan yang hendak dicapai yaitu mencari hubungan antara *self esteem* dengan perilaku seksual berisiko pada LSL (Laki-laki seks dengan laki-laki) di Kota Semarang, maka jenis penelitian yang digunakan adalah *observational analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional* dimana observasi dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Target

Populasi target penelitian ini adalah LSL (Laki-laki seks dengan laki-laki) di Kota Semarang

3.4.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau penelitian ini adalah LSL (Laki-laki seks dengan laki-laki) di Kota Semarang pada periode 1 sampai 31 Mei 2018

3.4.3 Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah LSL (Laki-laki seks dengan laki-laki) di Kota Semarang pada periode 1 sampai 31 Mei 2018

3.4.3.1 Kriteria inklusi

- 1) Laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual dengan laki-laki lain dalam enam bulan terakhir dari bulan saat dilakukan pengambilan data
- 2) Bisa membaca dan menulis

3.4.3.2 Kriteria eksklusi

- 1) Tidak bersedia menjadi responden penelitian
- 2) Waria

3.4.4 Cara sampling

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *consecutive sampling*. Pada *consecutive sampling*, semua subjek

yang datang dan memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah sample yang diperlukan terpenuhi.

3.4.5 Besar sampel

Besar sampel yang digunakan adalah

$$n_1 = n_2 = \frac{\left\{ Z_{1-\frac{\alpha}{2}} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

$$= \frac{\left\{ 1,96 \sqrt{2 \times 0,72(1-0,72)} + 0,842 \sqrt{0,84(1-0,84) + 0,6(1-0,6)} \right\}^2}{(0,24)^2}$$

$$n = \frac{\{1,7488\}^2}{0,0576} = \frac{3,058}{0,0576} = 53,09 = 106$$

Keterangan:

N= jumlah sampel

α = deviat baku α (tingkat kesalahan tipe I) = 5% maka $Z\alpha = 1,96$

β = deviat baku β (tingkat kesalahan tipe II) = 20% maka $Z\beta = 0,842$

$P = (P_1 + P_2) / 2 = 0,72$

P_1 = Proporsi perilaku seksual berisiko tinggi pada *self esteem* rendah: 0,84

P_2 = proporsi perilaku seksual berisiko tinggi pada *self esteem* tinggi: 0,6

3.5 Variabel penelitian

3.5.1 Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat *self esteem*

3.5.2 Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual berisiko pada LSL (Laki-laki seks dengan laki-laki)

3.5.3 Variabel perancu

Variabel perancu dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mengenai pencegahan penyakit menular seksual, *social support* atau *social disapproval* dari keluarga atau teman subjek penelitian, dan akses dan ketersediaan layanan kesehatan, dan APD (Alat pelindung diri) dalam berhubungan seksual.

3.6 Definisi operasional

Tabel 3. Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional dan Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala
1	<i>Self esteem</i>	Evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang tampak dari perasaan berharga dan tidak berharganya seseorang Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner <i>Rosenberg Self Esteem Scale</i> (RSES)	1 : <i>Self esteem</i> rendah (<15) 2 : <i>Self esteem</i> tinggi (>15)	Nominal
2	Perilaku seksual berisiko pada LSL	Perilaku seksual berisiko: perilaku seksual yang dapat mengakibatkan terjadinya infeksi penyakit menular seksual LSL (Laki-laki seks dengan laki-laki): laki-laki yang pernah berhubungan seksual dengan laki-	1 : Perilaku seksual berisiko tinggi (<60) 2 : Perilaku seksual	Nominal

		laki lain Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner <i>Safe Sex Behavior Questionnaire</i>	berisiko rendah (>60)	
3	Pengetahuan mengenai pencegahan penyakit menular seksual	Tingkat pengetahuan mengenai cara mencegah terjadinya infeksi dan transmisi penyakit menular seksual Pengukuran dilakukan dengan menggunakan <i>self-administered questionnaire</i> yang dibuat oleh Andigun Folasayo	1 : Tingkat pengetahuan rendah (<8) 2 : Tingkat pengetahuan tinggi (>8)	Nominal
4	<i>social support</i> atau <i>social disapproval</i>	<i>social support</i> : Penerimaan atas perilaku atau perkataan seseorang yang ditunjukkan melalui pemberian bantuan yang memiliki manfaat emosional atau berpengaruh terhadap perilaku sang penerima. <i>social disapproval</i> : Penolakan atas perilaku atau perkataan seseorang yang ditunjukkan melalui upaya untuk menghambat perkembangan atau berlanjutnya perilaku tersebut. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner <i>China MSM Stigma Scale</i>	1 : <i>Social disapproval</i> (>25) 2 : <i>Social support</i> (<25)	Nominal
5	Tersedianya layanan kesehatan	Tersedianya layanan kesehatan: Terdapat klinik atau tempat yang menyelenggarakan konseling dan tes HIV (KTHIV) di daerah	1 : Tidak tersedia 2 : Tersedia	Nominal

		<p>sekitar subjek penelitian.</p> <p>Pengukuran dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang disusun oleh peneliti.</p>		
6	Akses terhadap layanan kesehatan	<p>Akses ke layanan kesehatan: Tingkat kemudahan subjek penelitian untuk melakukan pemeriksaan konseling dan tes HIV (KTHIV).</p> <p>Pengukuran dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang disusun oleh peneliti.</p>	<p>1 : Sulit</p> <p>2 : Mudah</p>	Nominal
7	Tersedianya APD dalam berhubungan seksual	<p>Tersedianya APD dalam berhubungan seksual: Terdapat tempat yang menjual atau memberikan kondom di daerah sekitar subjek penelitian.</p> <p>Pengukuran dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang disusun oleh peneliti.</p>	<p>1 : Tidak tersedia</p> <p>2 : Tersedia</p>	Nominal
8	Akses terhadap APD dalam berhubungan seksual	<p>Akses ke APD dalam berhubungan seksual: Tingkat kemudahan subjek penelitian dalam mendapatkan kondom.</p> <p>Pengukuran dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang disusun oleh peneliti.</p>	<p>1 : Sulit</p> <p>2 : Mudah</p>	Nominal
9	Lama menjadi LSL (laki-laki seks dengan laki-laki)	<p>Lama individu telah melakukan hubungan seksual dengan laki-laki lain.</p> <p>Pengukuran dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang disusun oleh peneliti</p>	<p>1 : kurang dari 5 tahun</p> <p>2 : lebih dari 5 tahun</p>	Nominal

3.7 Cara pengumpulan data

3.7.1 Alat

- 1) Kuesioner Rosenberg
- 2) Kuesioner *Safe sex behavior*
- 3) Kuesioner pengetahuan mengenai penyakit menular seksual yang dibuat oleh Adigun Folasayo dan sudah dimodifikasi oleh peneliti
- 4) Kuesioner *China MSM Stigma Scale*
- 5) Pertanyaan mengenai nama, usia, dan akses serta ketersediaan layanan kesehatan, dan APD (Alat pelindung diri) dalam berhubungan seksual yang disusun oleh peneliti

3.7.2 Jenis data

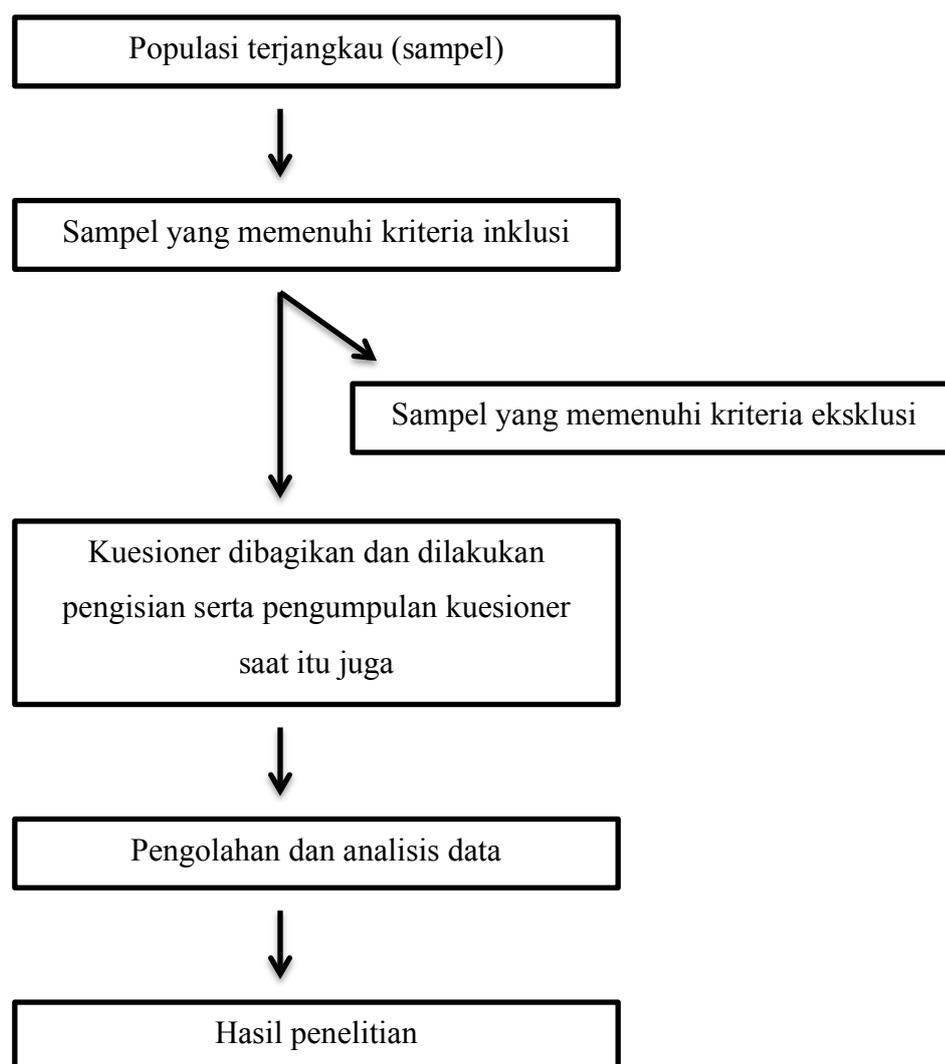
Jenis data yang diambil pada penelitian ini seluruhnya adalah data primer yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui kuesioner penelitian.

3.7.3 Cara kerja

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner penelitian yang sudah disiapkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner tersebut diedarkan kepada laki-laki yang pernah berhubungan seksual dengan laki-laki lain selama enam bulan terakhir yang bersedia menjadi responden penelitian. Pengisian dan pengumpulan kuesioner dilakukan pada saat yang sama, dengan disertai kehadiran peneliti yang dimaksudkan untuk memberi penjelasan mengenai pertanyaan-

pertanyaan pada kuesioner yang kurang dimengerti oleh responden. Setelah pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti memberikan skor sesuai jawaban responden, mengelompokkan, dan melakukan analisa statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian.

3.8 Alur penelitian



Gambar 3. Alur penelitian

3.9 Analisis data

i. Analisa Univariat

Analisis ini digunakan untuk melihat gambaran deskriptif atau data proporsi variabel independen dan dependen penelitian. Variabel independen tersebut antara lain *self esteem*, tingkat pengetahuan, dan *social support* atau *social disapproval* yang dialami oleh subjek penelitian. Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku seksual berisiko pada LSL (laki-laki seks dengan laki-laki) di Kota Semarang

ii. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen. Jika masing – masing variabel baik independen maupun dependen datanya berjenis kategorik maka uji yang digunakan adalah Chi Square (χ^2) dengan tingkat kemaknaan P value $< 0,05$. Pengujian hipotesis juga dilakukan terhadap nilai *Prevalence Ratio* (PR) yaitu untuk mengetahui perbandingan antara prevalensi efek pada kelompok subyek yang memiliki faktor risiko dan tanpa faktor risiko.

dengan interpretasi *Prevalence Ratio* (PR) yaitu :

1. PR = 1, menunjukkan bahwa faktor tersebut bukanlah merupakan faktor risiko.
2. PR > 1, menunjukkan bahwa faktor A merupakan faktor risiko.

3. $PR < 1$, menunjukkan bahwa faktor tersebut merupakan faktor protektif (mencegah terjadinya efek).

iii. Analisa Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menghubungkan beberapa variabel independen dengan variabel dependen pada waktu bersamaan. Hal ini dilakukan untuk menskreening faktor-faktor lain selain *self esteem* yang dapat mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada LSL di Kota Semarang. Analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan metode regresi logistik untuk melihat variabel perancu yang memenuhi syarat kandidat multivariat ($p \text{ value} < 0,25$).

3.10 Pengolahan data

Pengolahan data menggunakan program computer *Statistical Program for Social Sciences 21* (SPSS 21).

3.11 Etika penelitian

Ethical clearance didapat dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP Kariadi dengan keterangan No.479/EC/FK-RSDK/VII/2018